

Tata Kelola Perusahaan oleh Dewan Direksi PT Wijaya Karya (Persero), Tbk dengan Menerapkan Prinsip *Good Corporate Governance*

Oi Alfa Mahardeka

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

Korespondensi penulis: oikalfamahardeka@gmail.com

Abstract. *Good corporate governance is needed in the corporate world, especially PT Wijaya Karya, which is the key to the progress, success and sustainability of the company in the future. The purpose of this study is to find out how the implementation of Good Corporate Governance (GCG) at PT. Wijaya Karya, problems and settlement efforts made by PT. Wijaya Karya in applying GCG principles, and the responsibility of the board of directors in applying GCG principles to PT. Wijaya Karya. The results obtained by PT. After implementing GCG, Wijaya Karya was guided by the Minister of State-Owned Enterprises Regulation No. PER-01/MBU/2011 dated 1 August 2011 concerning the Implementation of Good Corporate Governance in BUMN and its amendments to the Regulation of the Minister of State for BUMN No. PER-09/MBU/2012 dated 6 July 2012 concerning Implementation of Good Corporate Governance for PT Wijaya Karya, with 7 basic principles of transparency, accountability, good leadership, social responsibility, effective supervision, good business ethics, and stakeholder involvement interest. PT Wijaya Karya faces several problems in implementing GCG principles, but the company has shown a strong commitment to improving GCG implementation through efforts to resolve them such as increased transparency, good leadership, social responsibility, and tighter oversight. With this strong commitment, it is hoped that PT Wijaya Karya will continue to be committed to running a sustainable and responsible business towards society and the environment. The Board of Directors of PT Wijaya Karya is fully responsible for the implementation of GCG principles at PT Wijaya Karya as evidenced by the operational decisions made by the Board of Directors independently.*

Keywords: *Good Corporate Governance, Board of Directors, and Wijaya Karya*

Abstrak. Tata kelola perusahaan yang baik sangat dibutuhkan dalam dunia usaha, khususnya di PT Wijaya Karya, karena hal tersebut merupakan kunci kemajuan, kesuksesan dan keberlangsungan perusahaan di masa depan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi good corporate governance (GCG) di PT. Permasalahan dan solusi yang dilakukan oleh Wijaya Karya, PT. Wijaya Karya untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG dan tanggung jawab Direksi untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG kepada PT. Wijaya Karya. Hasil yang diperoleh PT. Wijaya Karya setelah menerapkan GCG, berpedoman pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 12. PER-01/MBU/2011 tanggal 08-01-2011 tentang Penerapan Good Corporate Governance pada BUMN dan Perubahannya atas Peraturan Menteri Negara BUMN. PER-09/MBU/2012 tanggal 06 Juli 2012 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik untuk PT Wijaya Karya, dengan 7 prinsip dasar transparansi, akuntabilitas, kepemimpinan yang baik, pertanggungjawaban sosial, pengawasan yang efektif, etika bisnis yang baik, dan keterlibatan pemangku kepentingan. PT Wijaya Karya menghadapi beberapa masalah dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG, namun perusahaan tersebut telah menunjukkan komitmen yang kuat untuk meningkatkan implementasi GCG melalui upaya-upaya penyelesaiannya seperti peningkatan transparansi, kepemimpinan yang baik, pertanggungjawaban sosial, dan pengawasan yang lebih ketat. Dengan komitmen yang kuat ini, diharapkan PT Wijaya Karya dapat terus berkomitmen untuk menjalankan bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Direksi PT Wijaya Karya bertanggung jawab sepenuhnya atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG PT Wijaya Karya, yang dibuktikan dengan keputusan operasional independen yang dibuat oleh Direksi.

Kata Kunci : Good Corporate Governance, Dewan Direksi, dan Wijaya Karya

PENDAHULUAN

Perusahaan Konstruksi merupakan keseluruhan atau sebagian rangkaian kegiatan perencanaan atau pelaksanaan beserta pengawasan yang mencakup pekerjaan arsitektural, sipil, mekanikal, elektrikal, dan tata lingkungan masing-masing beserta kelengkapannya, untuk mewujudkan suatu bangunan atau bentuk fisik lain (Undang-undang no.18 tahun 1999). Perusahaan konstruksi, tugas utamanya adalah membangun infrastruktur, gedung, jalan, jembatan, dan sejenisnya. Fungsi utama dari perusahaan konstruksi tersebut adalah untuk memberikan jasa konstruksi kepada pihak yang membutuhkannya. Oleh karena itu, perusahaan konstruksi harus memiliki manajemen yang baik dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya.

Penerapan tata kelola yang baik dalam perusahaan konstruksi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam melakukan kegiatan konstruksi. Hal ini bisa dilakukan dengan melakukan manajemen yang baik dalam hal pemilihan sumber daya manusia, penggunaan teknologi yang tepat, penerapan prosedur kerja yang aman, dan mengelola keuangan dengan baik. Dengan begitu, perusahaan konstruksi dapat menghadapi berbagai tantangan dan persaingan yang ada di pasar konstruksi. Selain itu, perusahaan konstruksi juga harus memperhatikan faktor lingkungan dan sosial dalam melaksanakan kegiatan konstruksi. Perusahaan harus memperhatikan dampak lingkungan dari konstruksi yang dilakukan dan harus bertanggung jawab pada masyarakat sekitar. Dengan demikian, perusahaan konstruksi yang menerapkan tata kelola yang baik akan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi semua pihak dan menjaga kelancaran usahanya.

PT. Wijaya Karya (WIKA) adalah perusahaan konstruksi terkemuka di Indonesia yang telah berdiri sejak tahun 1960. Sebagai perusahaan yang telah memiliki reputasi yang baik di Indonesia, PT. Wijaya Karya memiliki tanggung jawab untuk menerapkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) dalam operasionalnya. Penerapan GCG di PT. Wijaya Karya sangat penting untuk memastikan keberhasilan perusahaan dan menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan. Penerapan prinsip-prinsip GCG di PT. Wijaya Karya dapat dilakukan dengan memastikan adanya transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta keadilan dalam pengambilan keputusan. PT. Wijaya Karya harus memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil didasarkan pada pertimbangan yang rasional dan objektif serta memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Tidak hanya itu, PT. Wijaya Karya juga harus memastikan bahwa para karyawan serta manajemennya mengikuti prinsip-prinsip etika bisnis yang tinggi sambil mempekerjakan tenaga kerja dan

subkontraktor yang memenuhi standar etika dan regulasi yang berlaku. Selain itu, perusahaan harus memberikan perlindungan dan kesejahteraan yang baik bagi para karyawan dan mengendalikan setiap bentuk diskriminasi dan pelecehan di tempat kerja.

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, PT. Wijaya Karya harus memperhatikan faktor lingkungan dan sosial yang dapat mempengaruhi masyarakat sekitar. Perusahaan harus memastikan kegiatan konstruksi dilakukan dengan merespons aspek lingkungan dan sosial yang ada, dan harus memastikan bahwa kegiatan konstruksi tidak memberikan dampak yang merugikan lingkungan dan masyarakat sekitar. Dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten dan berkualitas di dalam operasional perusahaan, PT. Wijaya Karya dapat memperkuat posisinya sebagai perusahaan konstruksi terkemuka di Indonesia, dan dapat memberikan kontribusi yang lebih baik bagi kelangsungan pembangunan Indonesia.

Penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG) tidak hanya tergantung pada keputusan direksi semata, tetapi melibatkan semua elemen dalam perusahaan, dari manajemen hingga karyawan. Prinsip-prinsip GCG adalah tentang keterbukaan, pertanggungjawaban, kemandirian, keadilan dan kegiatan sosial perusahaan yang bertanggung jawab, dengan tujuan untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan. Peran direksi di PT. Wijaya Karya dalam penerapan prinsip GCG adalah untuk memimpin perusahaan dan mengambil keputusan penting yang memengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Sebagai pemimpin perusahaan, direksi harus memastikan bahwa perusahaan berjalan dengan efektif dan efisien, serta memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan. Namun demikian, penerapan prinsip GCG juga perlu didukung oleh seluruh elemen perusahaan. Karyawan perlu diundang dan dibimbing oleh direksi dan manajemen dalam memahami prinsip-prinsip GCG dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai perusahaan. Sebagai pelaksana operasional sehari-hari, karyawan memiliki pengaruh besar terhadap kepatuhan terhadap prinsip-prinsip GCG. Oleh karena itu, perlu diadakan pelatihan dan sosialisasi prinsip-prinsip GCG secara teratur untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran para karyawan. Dalam hal ini, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga berperan dalam memastikan bahwa perusahaan menerapkan prinsip-prinsip GCG dengan baik. OJK memberikan arahan dan aturan bagi perusahaan untuk menerapkan prinsip GCG secara efektif. Melalui peran OJK, perusahaan diharapkan berjalan dengan akuntabel dan bertanggung jawab sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan ekonomi mereka.

PT Wijaya Karya mengalami banyak kendala pada periode 2013-2015, di mana perusahaan mengalami kerugian yang cukup besar. Kondisi ini akibat perusahaan tersebut belum menerapkan prinsip GCG dengan baik. Penerapan prinsip GCG yang baik dan konsisten sangat penting bagi PT Wijaya Karya atau perusahaan mana pun untuk menghindari kerugian dan menjamin kelangsungan bisnis jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan harus selalu menjaga kualitas manajemen GCG dalam bisnis mereka, merespons perubahan lingkungan bisnis, dan memperkuat strategi mereka untuk tetap berada di pasar yang kompetitif dan berkelanjutan di masa depan. Melihat dari kondisi tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik,“(Good Corporate Governance -GCG)” Oleh Dewan Direksi.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Tata Kelola Perusahaan

The Forum on Corporate Governance Indonesia (FCGI), yang terkait dengan *Cadbury Commite*, mendefinisikan tata kelola perusahaan sebagai aturan yang membentuk hubungan antara pemegang saham, manajer perusahaan, kreditur, dewan direksi, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya. Hak dan tanggung jawab, atau sistem yang mengarahkan perusahaan.

Tujuan dan manfaat tata kelola perusahaan berdasarkan Komite Kebijakan Manajemen (KNKG) melaporkan bahwa manajemen diperlukan dalam situasi berikut:

1. Mengoptimalkan Kinerja Perusahaan: Tata kelola perusahaan yang baik dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan dengan memastikan pengelolaan yang efisien dan efektif atas sumber daya perusahaan.
2. Peningkatan Nilai Perusahaan: Tata kelola perusahaan yang baik dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan dengan memastikan kepatuhan terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan keberlangsungan usaha, keterbukaan, tanggung jawab sosial, kepatuhan hukum, dan manajemen risiko.
3. Perlindungan Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan Lainnya: Tata kelola perusahaan yang baik dapat melindungi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dengan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, serta memastikan pengambilan keputusan secara adil dan berdasarkan prinsip-prinsip yang etis.

4. Mendorong Pertumbuhan yang Berkelanjutan: Tata kelola perusahaan yang baik dapat mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan dengan memastikan penggunaan sumber daya yang efisien dan efektif, serta memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan pada lingkungan dan masyarakat sekitar.
5. Meminimalkan Risiko: Tata kelola perusahaan yang baik dapat membantu perusahaan meminimalkan risiko yang dihadapi dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi risiko tersebut.

Secara umum, tujuan dan manfaat tata kelola perusahaan adalah untuk memastikan pengelolaan perusahaan yang efisien dan efektif, meningkatkan nilai perusahaan, melindungi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan, dan meminimalkan risiko yang dihadapi oleh perusahaan.

2. Dewan Direksi

Dewan Direksi adalah organisasi bisnis yang bersemangat dan teguh dalam komitmennya untuk memastikan bahwa semua keputusan bisnis dibuat sesuai dengan misi dan tujuan organisasi serta secara terukur memajukan tujuan tersebut, baik melalui tindakan langsung maupun tidak langsung (Zarkasyi, 2018:75).

Menurut Undang-undang Perseroan Terbatas, "direksi" adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seseorang yang terlibat dalam percakapan dengan seseorang dengan arah yang jelas. Didedikasikan untuk kemajuan pendidikan perseros untuk kepentingan dan tujuan mereka. Pengurusan Perusahaan Ditanggung Oleh Direksi Memuat Laporan Tahunan Laporan Keuangan Laporan Kegiatan Perusahaan Laporan Pelaksanaan GCG (KNKG, 2006).

3. Good Corporate Governance

Agoes (2011) mendefinisikan tata kelola perusahaan sebagai sistem tata kelola yang transparan yang mengatur peran direktur, pemegang saham, dan jenis pemangku kepentingan lainnya. Proses tersebut dilakukan atas tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Wahyudi Prakarsa (2007: 120) "Good corporate governance" adalah mekanisme administratif yang mengatur hubungan antara manajemen perusahaan, komisaris, direksi, pemegang saham dan kelompok kepentingan lainnya. Hubungan ini memanifestasikan dirinya dalam bentuk berbagai aturan main dan sistem insentif yang berfungsi sebagai kerangka kerja yang diperlukan untuk menentukan tujuan perusahaan dan cara untuk mencapainya, serta untuk memantau hasil.

Menurut KNKG (2009), Prinsip-prinsip GCG adalah sebagai berikut :

1. Transparansi
2. Akuntabilitas
3. Responsibilitas
4. Independensi
5. Kesetaraan dan Kewajaran

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yuridis empiris dengan penekanan pada praktik di lapangan yang berkaitan dengan aspek hukum atau peraturan yang berlaku dalam pengelolaan perusahaan PT Wijaya Karya, terutama dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG) oleh direksi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara lengkap, sistematis dan menyeluruh mengenai pokok penelitian yaitu penerapan prinsip-prinsip GCG dalam pengelolaan Perusahaan PT Wijaya Karya oleh direksi. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data dan fakta tentang suatu kondisi atau gejala sosial tanpa rekayasa atau manipulasi data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pertanyaan yang diteliti. Melalui metode yurisprudensi empiris dan metode penelitian deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi yang berguna untuk pengembangan teori GCG dan praktik manajemen perusahaan, sekaligus memberikan saran dan rekomendasi yang berguna bagi para pengambil keputusan di perusahaan seperti PT Wijaya Karya. Orang yang ingin menerapkan prinsip-prinsip GCG secara efektif dan efisien.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Prinsip Good Corporate Governance (GCG) PT Wijaya Karya

PT Wijaya Karya, sebagai perusahaan konstruksi terkemuka di Indonesia, telah menerapkan prinsip Good Corporate Governance (GCG) dalam pengelolaan perusahaannya. Penerapan prinsip GCG ini sangat penting untuk memastikan keberhasilan perusahaan dan menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan. PT Wijaya Karya menerapkan prinsip GCG dalam banyak aspek pengelolaan perusahaan, antara lain:

a. Transparansi dan Akuntabilitas

Transparansi dan akuntabilitas adalah dua prinsip GCG yang sangat penting untuk diterapkan di PT. Wijaya Karya. Perusahaan ini telah menerapkan kebijakan transparansi dalam semua laporan keuangannya, serta memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami mengenai kinerja perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Selain itu, PT. Wijaya Karya juga memiliki kebijakan yang jelas dan terbuka dalam hal pengambilan keputusan, sehingga memastikan akuntabilitas dalam setiap tindakan yang diambil.

b. Kepemimpinan yang Baik

Kepemimpinan yang baik juga merupakan prinsip GCG yang penting untuk diterapkan di PT. Wijaya Karya. Perusahaan ini telah menunjukkan kepemimpinan yang baik dengan memastikan bahwa seluruh karyawan memahami prinsip GCG dan menjalankan kebijakan dan prosedur perusahaan yang telah ditetapkan. Selain itu, PT. Wijaya Karya juga memiliki struktur organisasi yang jelas, sehingga memastikan setiap karyawan memahami tugas dan tanggung jawabnya.

c. Pertanggungjawaban Sosial

Pertanggungjawaban sosial adalah prinsip GCG yang penting untuk diterapkan di PT. Wijaya Karya. Perusahaan ini telah menunjukkan komitmennya dalam memenuhi tanggung jawab sosialnya dengan berpartisipasi dalam program-program sosial, seperti bantuan kebencanaan dan penyediaan bantuan keuangan bagi masyarakat kurang mampu. PT. Wijaya Karya juga memastikan bahwa kegiatan operasionalnya tidak merusak lingkungan dan meminimalkan dampak negatif terhadap masyarakat.

d. Pengawasan yang Efektif

Pengawasan yang efektif juga merupakan prinsip GCG yang penting untuk diterapkan di PT. Wijaya Karya. Perusahaan ini telah menunjukkan komitmennya dalam memastikan bahwa setiap kegiatan operasionalnya dilakukan dengan memenuhi standar yang tinggi, serta memastikan bahwa setiap karyawan bertanggung jawab atas tindakannya. PT. Wijaya Karya juga telah membentuk Komite Audit yang bertugas memastikan bahwa setiap tindakan perusahaan sesuai dengan prinsip GCG dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

e. Etika Bisnis yang Baik

Etika bisnis yang baik juga merupakan prinsip GCG yang penting untuk diterapkan di PT. Wijaya Karya. Perusahaan ini telah menunjukkan komitmennya dalam menjalankan etika bisnis yang baik dengan memastikan bahwa setiap karyawan mematuhi prinsip-prinsip etika dalam setiap tindakan bisnis yang dilakukan. PT. Wijaya Karya juga memiliki kode etik yang jelas dan diterapkan secara konsisten, serta memberikan pelatihan dan pendidikan kepada karyawan mengenai etika bisnis yang baik.

f. Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Keterlibatan pemangku kepentingan juga merupakan prinsip GCG yang penting untuk diterapkan di PT. Wijaya Karya. Perusahaan ini telah menunjukkan komitmennya dalam memastikan bahwa pemangku kepentingan seperti karyawan, pelanggan, pemasok, dan masyarakat terlibat dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada mereka. PT. Wijaya Karya juga memastikan bahwa setiap masukan dan umpan balik dari pemangku kepentingan dihargai dan dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG seperti transparansi, akuntabilitas, kepemimpinan yang baik, pertanggungjawaban sosial, pengawasan yang efektif, etika bisnis yang baik, dan keterlibatan pemangku kepentingan, PT. Wijaya Karya telah menunjukkan komitmennya dalam menjalankan bisnis secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Penerapan GCG di PT. Wijaya Karya bukan hanya berdampak positif pada kinerja perusahaan, tetapi juga memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan dan masyarakat.

Beberapa contoh praktik GCG yang dilakukan oleh PT Wijaya Karya antara lain:

1. Direksi dan manajemen melakukan supervisi dan monitoring secara berkala terhadap sistem pengendalian internal perusahaan, guna memastikan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menjalankan bisnis dan mencegah terjadinya risiko kerugian.
2. PT Wijaya Karya menjamin transparansi dalam melaksanakan semua kontrak dan pengelolaan keuangan, dengan memberikan informasi yang tepat dan akurat pada setiap pemangku kepentingan perusahaan.

3. Manajemen PT Wijaya Karya memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada karyawan sehingga memahami prinsip GCG dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai perusahaan.
4. PT Wijaya Karya telah mengimplementasikan sistem manajemen lingkungan yang mampu mengantisipasi dan merespon dampak lingkungan dari kegiatan bisnisnya.
5. PT Wijaya Karya juga memperhatikan hak-hak dan kesejahteraan karyawan, serta menghindari segala bentuk diskriminasi dan pelecehan di tempat kerja.

2. Kendala-Kendala dan Proses penyelesaian yang dihadapi oleh PT Wijaya Karya dalam menerapkan prinsip Good Corporate Governance (GCG)

PT. Wijaya Karya (WIKA) merupakan salah satu perusahaan BUMN di Indonesia yang telah mengimplementasikan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) sebagai bagian dari komitmennya dalam menjalankan bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Namun, tidak semua implementasi GCG di WIKA berjalan dengan lancar dan ada beberapa masalah yang perlu diatasi. Berikut ini adalah beberapa masalah dan upaya penyelesaiannya yang dilakukan oleh WIKA dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG:

a. Transparansi

Transparansi menjadi salah satu prinsip GCG yang penting dalam menjalankan bisnis yang baik dan berintegritas. WIKA menyadari pentingnya transparansi dan telah melaksanakan beberapa upaya untuk meningkatkan transparansi dalam operasinya. Namun, masih terdapat beberapa masalah dalam implementasi transparansi di WIKA seperti adanya ketidakjelasan dalam laporan keuangan dan penggunaan dana yang kurang transparan. Upaya penyelesaiannya, WIKA telah meningkatkan pelaporan keuangan dan melaksanakan audit internal secara berkala untuk memastikan bahwa penggunaan dana dan kegiatan bisnis lainnya sesuai dengan aturan yang berlaku. Selain itu, WIKA juga melakukan komunikasi yang terbuka dengan para pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa mereka memiliki akses terhadap informasi yang akurat dan transparan mengenai operasi perusahaan.

b. Kepemimpinan yang Baik

Kepemimpinan yang baik menjadi faktor penting dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG di perusahaan. Namun, dalam beberapa kasus, terdapat masalah dalam kepemimpinan yang dapat mengganggu penerapan GCG di WIKA. Masalah seperti adanya intervensi politik atau campur tangan pihak lain dalam pengambilan keputusan perusahaan dapat menjadi penghalang dalam menjalankan bisnis yang berintegritas. Upaya penyelesaiannya, WIKA telah menunjukkan komitmen untuk memastikan bahwa kepemimpinan di perusahaan dilakukan dengan integritas dan profesionalisme. Perusahaan telah memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan dengan transparan dan didasarkan pada pertimbangan yang objektif. WIKA juga memiliki komite yang bertanggung jawab untuk menilai kinerja manajemen dan mengevaluasi risiko yang terkait dengan operasi perusahaan.

c. Pertanggungjawaban Sosial

Pertanggungjawaban sosial merupakan prinsip GCG yang juga penting dalam menjalankan bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap masyarakat. WIKA telah melaksanakan beberapa inisiatif dalam menjalankan pertanggungjawaban sosial, seperti program pengembangan masyarakat dan kegiatan sosial lainnya. Namun, masih terdapat masalah dalam implementasi pertanggungjawaban sosial di WIKA, seperti adanya konflik dengan masyarakat sekitar proyek dan ketidaksetaraan dalam kesejahteraan karyawan. Upaya penyelesaiannya, WIKA telah meningkatkan komunikasi dengan masyarakat sekitar proyek dan melakukan kajian dampak lingkungan sebelum melakukan proyek untuk memastikan bahwa kegiatan operasional tidak merugikan lingkungan dan masyarakat sekitar. WIKA juga memperhatikan kesejahteraan karyawan dengan memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan, serta menjamin keselamatan dan kesehatan kerja karyawan.

d. Pengawasan

Pengawasan menjadi prinsip GCG yang penting dalam memastikan bahwa operasi perusahaan dilakukan dengan integritas dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Namun, dalam beberapa kasus, terdapat masalah dalam pengawasan di WIKA seperti adanya praktik korupsi atau penyelewengan dalam penggunaan dana perusahaan. Upaya penyelesaiannya, WIKA telah

meningkatkan pengawasan melalui pelaksanaan audit internal dan eksternal, serta menegakkan kode etik dan standar perilaku yang diterapkan di seluruh perusahaan. Selain itu, WIKA juga memperkuat sistem pelaporan whistleblower untuk memastikan bahwa kejahatan korporasi dapat diidentifikasi dan ditindaklanjuti dengan tepat waktu.

Dalam kesimpulannya, PT. Wijaya Karya menghadapi beberapa masalah dalam menerapkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG). Namun, WIKA telah menunjukkan komitmen yang kuat untuk meningkatkan implementasi GCG melalui upaya-upaya penyelesaiannya seperti peningkatan transparansi, kepemimpinan yang baik, pertanggungjawaban sosial, dan pengawasan yang lebih ketat. Dengan komitmen yang kuat ini, diharapkan WIKA dapat terus berkomitmen untuk menjalankan bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan.

3. Tanggung Jawab Dewan Direksi Dalam Penerapan Prinsip Good Corporate Governace (GCG) Pada PT Wijaya Karya

Good Corporate Governance (GCG) adalah sebuah konsep tata kelola perusahaan yang memiliki tujuan untuk menciptakan perusahaan yang baik dan bertanggung jawab, sehingga dapat mencapai keberhasilan jangka panjang. Salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG adalah Dewan Direksi.

Dalam konteks PT WIKA, tanggung jawab Dewan Direksi dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG, yaitu:

1. Mengambil Keputusan Strategis

Seorang direktur perusahaan memiliki tanggung jawab utama dalam mengambil keputusan strategis yang mengarah pada pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan. Dalam hal ini, seorang direktur perusahaan diharapkan mampu membuat keputusan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip GCG, seperti transparansi, akuntabilitas, dan integritas. Contohnya, PT. Wijaya Karya diharapkan dapat mengambil keputusan yang transparan dalam mengelola dana perusahaan, termasuk dalam pengelolaan sumber daya manusia, kebijakan lingkungan, serta penggunaan dana investasi dan operasional. Dalam hal ini, seorang direktur harus dapat membuat keputusan yang sesuai dengan prinsip-prinsip GCG untuk menjaga

keseimbangan antara keuntungan perusahaan dengan kepentingan para pemangku kepentingan.

2. Menjaga Integritas dan Etika

Seorang direktur perusahaan juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga integritas dan etika dalam menjalankan bisnis perusahaan. Hal ini termasuk dalam melaksanakan transaksi bisnis, mengelola kebijakan perusahaan, serta memastikan bahwa kegiatan operasional perusahaan tidak merugikan masyarakat dan lingkungan sekitar. Dalam hal ini, seorang direktur perusahaan di PT. Wijaya Karya diharapkan untuk menjaga etika dan integritas dalam melaksanakan kegiatan bisnis. Misalnya, dengan memastikan bahwa seluruh transaksi bisnis dilakukan secara jujur dan tidak ada praktik korupsi atau penyelewengan dalam penggunaan dana perusahaan.

3. Meningkatkan Transparansi

Transparansi adalah prinsip GCG yang penting untuk memastikan bahwa kegiatan operasional perusahaan dilakukan secara terbuka dan jelas. Seorang direktur perusahaan diharapkan untuk meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan, pengambilan keputusan, serta kebijakan perusahaan. Contohnya, PT. Wijaya Karya diharapkan untuk meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana perusahaan dengan memberikan laporan keuangan yang jelas dan mudah dipahami. Selain itu, PT. Wijaya Karya juga diharapkan untuk meningkatkan transparansi dalam proses pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan perusahaan, sehingga para pemangku kepentingan dapat memahami alasan di balik keputusan tersebut.

4. Menerapkan Sistem Pengawasan yang Efektif

Seorang direktur perusahaan juga harus menerapkan sistem pengawasan yang efektif dalam menjalankan operasional perusahaan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan perusahaan dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG dan tidak menimbulkan risiko yang merugikan perusahaan dan para pemangku kepentingan. Dalam hal ini, PT. Wijaya Karya diharapkan untuk menerapkan sistem pengawasan yang efektif dalam seluruh aspek operasional perusahaan, termasuk dalam pengelolaan keuangan, sumber daya manusia, dan kebijakan lingkungan. Sebagai

contoh, PT. Wijaya Karya dapat memperkuat sistem pengawasan internal dan eksternal dengan mempekerjakan auditor independen, melakukan audit internal secara berkala, serta membentuk komite audit dan komite lainnya yang dapat memberikan saran dan pengawasan atas kegiatan operasional perusahaan.

5. Menjalinkan Komunikasi yang Efektif dengan Pemangku Kepentingan

Seorang direktur perusahaan juga diharapkan untuk menjalin komunikasi yang efektif dengan para pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, karyawan, dan masyarakat sekitar. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa kebijakan perusahaan dan keputusan strategis dapat memenuhi kepentingan semua pihak yang terkait. Dalam hal ini, PT. Wijaya Karya diharapkan untuk membentuk mekanisme komunikasi yang efektif dengan para pemangku kepentingan, seperti melalui pertemuan rutin dengan para pemegang saham, mengadakan forum diskusi dengan karyawan, serta memberikan informasi yang jelas dan terbuka kepada masyarakat sekitar terkait kegiatan operasional perusahaan.

Oleh karena itu, Dewan Direksi PT WIKA harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dalam prinsip GCG dan tugas-tugas mereka harus dilakukan dengan integritas dan profesionalisme tinggi untuk mencapai tujuan perusahaan yang berkelanjutan dengan mencapai stabilitas dan kelangsungan bisnis jangka panjang. Dalam kesimpulannya, tanggung jawab Dewan Direksi perusahaan dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG sangatlah penting untuk memastikan bahwa PT. Wijaya Karya dapat menjalankan bisnis secara baik dan bertanggung jawab. Sebagai perusahaan BUMN yang memiliki tanggung jawab sosial yang besar, PT. Wijaya Karya diharapkan untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten dan terus menerus dalam setiap aspek operasional perusahaan, sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal bagi semua pihak yang terkait.

KESIMPULAN

PT Wijaya Karya menerapkan prinsip Good Corporate Governance (GCG) dalam pengelolaan perusahaan, sebagai perusahaan konstruksi terkemuka di Indonesia. Prinsip GCG telah memastikan keberhasilan perusahaan dan menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan. PT Wijaya Karya menerapkan prinsip GCG dalam banyak aspek pengelolaan perusahaan, antara lain Transparansi dan Akuntabilitas. Transparansi dan akuntabilitas adalah

dua prinsip GCG yang sangat penting untuk diterapkan di sebuah perusahaan. PT Wijaya Karya juga memiliki kebijakan yang jelas dan terbuka dalam hal pengambilan keputusan, sehingga memastikan akuntabilitas dalam setiap tindakan yang diambil. Perusahaan ini telah menunjukkan kepemimpinan yang baik dengan memastikan bahwa seluruh karyawan memahami prinsip GCG dan menjalankan kebijakan dan prosedur perusahaan yang telah ditetapkan. PT Wijaya Karya juga sudah membentuk Komite Audit yang bertugas memastikan bahwa setiap tindakan perusahaan sesuai dengan prinsip GCG dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Etika Bisnis yang Baik Etika bisnis yang baik juga merupakan prinsip GCG yang penting untuk diterapkan di perusahaan. WIKA telah menunjukkan komitmennya dalam menjalankan etika bisnis yang baik dengan memastikan bahwa setiap karyawan mematuhi prinsip-prinsip etika dalam setiap tindakan bisnis yang dilakukan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG seperti transparansi, akuntabilitas, kepemimpinan yang baik, pertanggungjawaban sosial, pengawasan yang efektif, etika bisnis yang baik, dan keterlibatan pemangku kepentingan perusahaan, Dewan Direksi dan manajemen melakukan supervisi dan monitoring secara berkala terhadap sistem pengendalian internal perusahaan, guna memastikan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menjalankan bisnis dan mencegah terjadinya risiko kerugian. PT Wijaya Karya menjamin transparansi dalam melaksanakan semua kontrak dan pengelolaan keuangan, dengan memberikan informasi yang tepat dan akurat pada setiap pemangku kepentingan perusahaan.

PT Wijaya Karya (WIKA) merupakan salah satu perusahaan BUMN di Indonesia yang telah mengimplementasikan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) sebagai bagian dari komitmennya dalam menjalankan bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. WIKA telah menunjukkan komitmen yang kuat untuk meningkatkan implementasi GCG melalui upaya-upaya penyelesaiannya seperti peningkatan transparansi, kepemimpinan yang baik, pertanggungjawaban sosial, dan pengawasan yang lebih ketat. Tanggung Jawab Dewan Direksi Dalam Penerapan Prinsip Good Corporate Governace (GCG) Pada PT Wijaya Karya Good Corporate Governance (GCG) adalah sebuah konsep tata kelola perusahaan yang memiliki tujuan untuk menciptakan perusahaan yang baik dan bertanggung jawab, sehingga dapat mencapai keberhasilan jangka panjang. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan perusahaan dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG dan tidak menimbulkan risiko yang merugikan perusahaan dan para pemangku kepentingan. WIKA diharapkan untuk menerapkan sistem pengawasan yang efektif dalam seluruh aspek operasional perusahaan, termasuk dalam pengelolaan keuangan, sumber daya manusia, dan

kebijakan lingkungan. Perusahaan ini dapat memperkuat sistem pengawasan internal dan eksternal dengan mempekerjakan auditor independen, melakukan audit internal secara berkala, serta membentuk komite audit dan komite lainnya yang dapat memberikan saran dan pengawasan atas kegiatan operasional perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Noto, Y. (2023, Maret 1). Penerapan GCG di PT Wijaya Karya. (O. A. Mahardeka, Interviewer)
- Noto, Y. (2023, Maret 1). Permasalahan dan upaya penyelesaian di PT Wijaya Karya dengan prinsip GCG. (O. A. Mahardeka, Interviewer)
- Noto, Y. (2023, Maret 1). Tanggung jawab Direktur dalam penerapan prinsip GCG pada PT Wijaya Karya. (O. A. Mahardeka, Interviewer)
- Ratih Agustin Wulandari. (2019). Tata Kelola Perusahaan Oleh Direksi PT BPR Dharma Nagari Dengan Menerapkan Prinsip Good Corporate Governance. 221-234.
- Selviana. (2019). Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada Perum Perumnas Regional I Medan. Skripsi , 12-36.